



Tantangan dan Strategi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Swasta

Syarifah Dwi Rahayu¹, Paradita Kumala Lemmy^{2*}

¹Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe,

²Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah Deli Serdang

*Corresponding Author's Email: paraditakumalalemmy@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/pase.v4i1.5213>

Abstract: Financial management in private madrasahs plays a fundamental role in ensuring the sustainability and quality of Islamic education services. This study aims to analyze the implementation, challenges, and strategies of financial management in Indonesian private madrasahs within the context of effectiveness, accountability, and transparency. Using a qualitative approach with a descriptive method, this research employs library-based data collection by reviewing books, scholarly journals, policy reports, and government regulations related to educational financing. The findings reveal that madrasah financial management operates through three main stages: planning (budgeting), implementation (accounting), and supervision (auditing). These stages collectively form the backbone of an effective and efficient financial system. Sources of madrasah funding include government allocations, parental contributions, community support, alumni donations, and waqf institutions. However, private madrasahs face several challenges, such as dependency on limited funding sources, weak accounting systems, and inadequate managerial competence. To overcome these obstacles, madrasahs need to diversify their funding sources, strengthen managerial capacity, and adopt technology-based accounting systems that ensure transparency and accountability. This study concludes that financial management in private madrasahs is not merely a technical or administrative process but also reflects the integration of economic rationality with spiritual ethics, forming the foundation for sustainable and value-driven Islamic educational governance.

Keywords: *Financial Management; Private Madrasah; Educational Financing; Management Strategy*

Copyright Holder: @Syarifah Dwi Rahayu, Paradita Kumala Lemmy (2024)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Syarifah Dwi Rahayu, Paradita Kumala Lemmy

Tantangan dan Strategi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Swasta

Abstrak: Manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah swasta merupakan faktor fundamental dalam menjamin keberlanjutan dan kualitas layanan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, tantangan, dan strategi pengelolaan keuangan madrasah swasta di Indonesia dalam konteks efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi kepustakaan (*library research*), yang memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dan peraturan pemerintah terkait pembiayaan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan madrasah terdiri atas tiga tahapan utama: perencanaan (*budgeting*), pelaksanaan (*accounting*), dan pengawasan (*auditing*). Ketiga tahap ini menjadi kunci dalam menciptakan sistem keuangan yang efektif dan berdaya guna. Sumber dana madrasah berasal dari pemerintah, orang tua siswa, masyarakat, alumni, dan lembaga wakaf. Namun, madrasah swasta menghadapi sejumlah kendala, seperti ketergantungan terhadap satu sumber dana, lemahnya sistem akuntansi, dan keterbatasan kompetensi manajerial. Untuk menjawab tantangan tersebut, madrasah perlu menerapkan strategi diversifikasi sumber pembiayaan, memperkuat kapasitas manajerial, serta mengadopsi sistem akuntansi berbasis teknologi yang transparan dan akuntabel. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan madrasah swasta tidak hanya bersifat teknis-administratif, tetapi juga mencerminkan integrasi antara rasionalitas ekonomi dan etika spiritual.

Kata Kunci: *Manajemen Keuangan, Madrasah Swasta, Pembiayaan Pendidikan, Strategi Pengelolaan*

PENDAHULUAN

Dalam pandangan Islam, setiap amal perbuatan harus dilakukan secara tertib, terencana, dan bertanggung jawab. Ajaran Islam menekankan pentingnya keteraturan dalam segala urusan, sebagaimana prinsip “*innallāha yuhibbu idzā ‘amila ahadukum ‘amalan an yutqinah*” Allah mencintai orang yang ketika bekerja, ia melakukannya dengan sebaik-baiknya. Prinsip ini menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi merupakan bagian dari nilai ihsan dalam bekerja, termasuk dalam mengelola lembaga pendidikan (Arifin & Nashib, 2023). Oleh karena itu, manajemen keuangan di madrasah bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi merupakan manifestasi tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keberlanjutan pendidikan Islam (Sallis, 2014).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam memegang peran strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak, mandiri, dan berpengetahuan. Dalam sistem pendidikan nasional, madrasah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya di daerah pedesaan dan komunitas muslim menengah ke bawah (Heriyudanta, 2022; Misrina et al., 2024). Namun, keberlanjutan lembaga ini sangat bergantung pada kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara efektif, efisien, dan akuntabel (Santosa, 2022). Pengelolaan pembiayaan yang baik tidak hanya menjamin kelancaran operasional, tetapi juga menjadi indikator profesionalisme pengelola dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Sebaliknya, lemahnya tata kelola keuangan dapat berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran, kesejahteraan guru, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga (Mulyasa, 2004).

Dalam praktiknya, madrasah swasta menghadapi tantangan kompleks dalam hal pembiayaan. Ketergantungan terhadap dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), terbatasnya sumbangan masyarakat, serta minimnya diversifikasi sumber pendanaan membuat banyak madrasah berada dalam posisi yang rentan (Syafri & Zen, 2019). Penelitian oleh Munawar et al. (2019) di MA Plus Abu Hurairah Mataram menunjukkan bahwa meskipun penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) telah melibatkan kepala madrasah dan bendahara, otonomi pengelolaan masih menghadapi keterbatasan dalam hal transparansi dan partisipasi masyarakat.

Sementara itu, Adib (2020) di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang menegaskan pentingnya perencanaan keuangan yang selaras dengan standar pendidikan nasional, dengan sumber dana utama berasal dari BOS dan kontribusi komite madrasah. Penelitian lain di MA Al-Muhajirin Purwakarta menyoroti praktik evaluasi keuangan yang dilakukan setiap tiga bulan sebagai upaya menjaga akuntabilitas dan kesesuaian antara rencana serta realisasi anggaran.

Meski demikian, berbagai penelitian tersebut umumnya berfokus pada aspek teknis manajemen keuangan tanpa menelaah secara mendalam tantangan struktural dan strategis yang dihadapi madrasah swasta seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kurangnya inovasi penggalangan dana, serta minimnya dukungan regulatif dan kemitraan eksternal. Studi Akhyar (2024) menambahkan bahwa kelemahan dalam tata kelola finansial madrasah juga terkait dengan rendahnya literasi keuangan dan kurangnya pelatihan bagi tenaga pengelola keuangan madrasah. Kesenjangan inilah (*research gap*) yang ingin dijembatani oleh penelitian ini, yaitu dengan menelaah dinamika pengelolaan pembiayaan di madrasah swasta dari sisi manajerial, sosial, dan kelembagaan, serta menawarkan strategi keberlanjutan yang kontekstual dan aplikatif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di madrasah swasta serta merumuskan strategi pengembangannya agar lebih adaptif dan berdaya saing. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengelola madrasah, yayasan, maupun pembuat kebijakan dalam memperkuat tata kelola keuangan pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan pembiayaan pendidikan di madrasah swasta. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi empiris secara holistik serta menafsirkan makna di balik praktik manajerial yang dijalankan oleh pengelola madrasah (Creswell, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang berfokus pada analisis kritis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan. Sumber data diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal terakreditasi, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan Islam yang berkaitan dengan manajemen

pembiayaan madrasah. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterkinian (lima tahun terakhir) dan relevansinya terhadap topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama: (1) Inventarisasi literatur, yaitu penelusuran sumber-sumber primer dan sekunder dari basis data akademik; (2) Klasifikasi tema, dengan mengelompokkan literatur berdasarkan isu-isu utama seperti tantangan pembiayaan, strategi manajemen keuangan, dan praktik tata kelola madrasah; serta (3) Analisis isi (content analysis), yang dilakukan untuk menafsirkan konsep-konsep dan temuan penelitian terdahulu secara sistematis, sehingga diperoleh sintesis teoretis dan praktis yang relevan dengan konteks madrasah swasta di Indonesia (Krippendorff, 2018).

Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menonjolkan hubungan antara teori manajemen pendidikan Islam dengan praktik empiris di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memotret tantangan pembiayaan madrasah, tetapi juga menawarkan kerangka strategis untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan di Madrasah Swasta

Manajemen keuangan merupakan elemen fundamental dalam keberlangsungan pendidikan di madrasah swasta. Istilah *manajemen* sendiri berakar dari kata Latin *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Secara terminologis, manajemen dapat dimaknai sebagai proses mengatur sumber daya manusia dan non-manusia secara efektif untuk mencapai tujuan lembaga (Stoner, Collins, & Yetton dalam Sukatin et al., 2023). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pengelolaan keuangan bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi juga bagian dari amanah moral yang menuntut integritas, efisiensi, dan akuntabilitas (Adib, 2020).

Syarifah Dwi Rahayu, Paradita Kumala Lemmy

Tantangan dan Strategi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Swasta

Dalam praktiknya, manajemen keuangan di madrasah mencakup fungsi-fungsi utama yang dikenal dengan konsep POAC - *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling* (Terry dalam Adib, 2020). Fungsi ini saling berkelindan membentuk siklus pengelolaan dana pendidikan yang berkesinambungan. Perencanaan (*planning*) memastikan adanya visi dan arah pengelolaan yang jelas; pengorganisasian (*organizing*) mengatur distribusi tanggung jawab antara kepala madrasah, bendahara, dan yayasan; pelaksanaan (*actuating*) menjadi tahap realisasi program keuangan; sedangkan pengawasan (*controlling*) menjamin bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai prinsip efisiensi dan akuntabilitas publik.

Menurut Lilik Huriyah (dalam Musthafa, 2017), manajemen keuangan pendidikan merupakan aplikasi prinsip manajemen dalam mengatur dan mendayagunakan dana secara efektif dan strategis untuk menunjang kegiatan pendidikan. Dalam kerangka madrasah swasta, pengelolaan keuangan meliputi empat komponen penting: perencanaan anggaran, pelaksanaan pembiayaan, pelaporan, dan evaluasi. Empat tahapan ini selaras dengan konsep *accountability cycle* yang diterapkan dalam tata kelola lembaga pendidikan modern.

Namun, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa banyak madrasah swasta masih menghadapi kendala struktural, seperti keterbatasan sumber pendanaan, sistem pencatatan manual, serta minimnya pelatihan pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Kondisi ini menimbulkan ketergantungan yang tinggi terhadap dana BOS dan sumbangan masyarakat, sehingga ruang inovasi dalam pengelolaan pembiayaan menjadi terbatas (Munawar et al., 2019; Nafisah & Widiyanto, 2017). Oleh karena itu, manajemen keuangan madrasah tidak hanya menuntut kecakapan administratif, tetapi juga kapasitas adaptif untuk menyesuaikan diri dengan tantangan era digital dan tuntutan transparansi publik.

Implementasi Manajemen Pembiayaan di Madrasah Swasta

Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah dapat dipetakan ke dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan (*budgeting*), pelaksanaan (*accounting*), dan pengawasan (*auditing*). Ketiga tahapan ini membentuk sistem siklus manajerial yang menentukan efektivitas pengelolaan keuangan lembaga.

a. Perencanaan (*Budgeting*).

Perencanaan anggaran atau *budgeting* merupakan langkah strategis dalam memastikan efisiensi dan keberlanjutan pendanaan pendidikan. Menurut Jihan & Shaleh (2022), penyusunan anggaran dapat dilakukan melalui pendekatan makro dan mikro yang masing-masing menyesuaikan dengan kebutuhan lembaga dan kemampuan sumber daya yang tersedia. Pada tingkat madrasah, perencanaan ini biasanya diwujudkan dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang memuat rencana pendapatan dan pengeluaran tahunan (Nafisah & Widiyanto, 2017). Proses ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga partisipatif, melibatkan kepala madrasah, bendahara, komite sekolah, dan yayasan.

1. Pelaksanaan (*Accounting*)

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan anggaran, yang berkaitan erat dengan pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan transaksi keuangan. Malida (2024) menyebut bahwa akuntansi di madrasah berfungsi sebagai sistem informasi yang mencerminkan kondisi finansial lembaga. Transparansi dan keterbukaan dalam pencatatan menjadi kunci bagi madrasah untuk membangun kepercayaan publik. Dalam konteks madrasah swasta, keuangan sering kali dikelola secara manual atau semi-digital, yang berpotensi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan dan keterlambatan pelaporan. Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi menjadi kebutuhan mendesak agar pengelolaan keuangan dapat berlangsung lebih akurat, cepat, dan terukur.

2. Pengawasan (*Auditing*)

Tahap terakhir dalam siklus manajemen keuangan adalah pengawasan atau *auditing*. Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana madrasah sesuai dengan rencana dan peraturan yang berlaku (Sukatin et al., 2023). Proses audit internal biasanya dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas yayasan, sedangkan audit eksternal dilakukan oleh instansi vertikal seperti Kementerian Agama. Penilaian keuangan ini penting untuk mencegah penyimpangan, meningkatkan akuntabilitas, serta menjadi dasar evaluasi untuk perencanaan anggaran berikutnya (Nafisah & Widiyanto, 2017).

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas manajemen pembiayaan madrasah sangat bergantung pada kapasitas manajerial kepala madrasah, partisipasi komite, serta dukungan sistem pencatatan yang transparan. Tanpa penguatan kapasitas dan sistem kontrol yang baik, pengelolaan dana pendidikan cenderung bersifat reaktif, bukan strategis.

Sumber Keuangan Madrasah

Pembiayaan merupakan aspek fundamental dalam menjaga keberlanjutan pendidikan di madrasah swasta. Sebagai lembaga yang sering beroperasi dengan sumber daya terbatas, madrasah memerlukan strategi pendanaan yang beragam agar tidak hanya bergantung pada satu sumber dana. Secara umum, sumber pembiayaan madrasah dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. Dana dari Pemerintah

Madrasah swasta tetap memiliki peluang memperoleh dukungan pendanaan dari pemerintah, baik pusat maupun daerah. Dana tersebut dialokasikan untuk mendukung program pendidikan, peningkatan mutu pembelajaran, serta kesejahteraan tenaga pendidik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dana pendidikan yang bersumber dari pemerintah berasal dari penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak,

dan hibah negara. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan menegaskan bahwa seluruh dana pendidikan dikelola sesuai sistem anggaran pemerintah (Adib, 2020).

2. Dana dari Orang Tua Siswa

Sumber pembiayaan utama madrasah swasta umumnya berasal dari kontribusi orang tua siswa melalui iuran Komite Sekolah. Menurut Munawar et al. (2019), bentuk pendanaan ini meliputi: (a) iuran tetap bulanan yang dibayarkan selama siswa menempuh Pendidikan, (b) dana insidental yang biasanya dibayarkan sekali saat penerimaan siswa baru, dan (c) umbangan sukarela yang diberikan oleh orang tua siswa yang memiliki kemampuan finansial lebih. Dana ini penting dalam mendukung kegiatan operasional madrasah, termasuk perawatan sarana, kegiatan ekstrakurikuler, dan honor guru non-pegawai negeri.

3. Dana dari Masyarakat

Masyarakat sekitar sering kali menunjukkan kepedulian terhadap keberlangsungan pendidikan Islam melalui sumbangan sukarela. Bantuan ini bisa datang dari individu, organisasi sosial, yayasan, maupun dunia usaha, baik milik pemerintah maupun swasta. Partisipasi masyarakat menunjukkan adanya kepercayaan dan rasa memiliki terhadap madrasah (Munawar et al., 2019).

4. Wakaf

Wakaf menjadi salah satu sumber keuangan yang memiliki nilai spiritual tinggi dalam pendidikan Islam. Menurut Jihan & Shaleh (2022), wakaf dapat berupa aset tetap seperti tanah dan bangunan, maupun dana yang hasilnya dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan. Pemanfaatan wakaf secara produktif dapat membantu madrasah membangun sarana, menyediakan beasiswa, dan mendukung kegiatan dakwah serta sosial-keagamaan.

5. Dana dari Alumni

Alumni madrasah sering menjadi mitra strategis dalam penguatan keuangan lembaga. Dukungan mereka tidak selalu berupa uang, tetapi juga dalam bentuk buku, alat belajar, atau kegiatan pengembangan lembaga. Kontribusi alumni biasanya diperoleh melalui kegiatan reuni, donasi sosial, atau program beasiswa (Munawar et al., 2019).

Prinsip Pengelolaan Keuangan Madrasah

Agar sistem keuangan madrasah berjalan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam setiap tahapan pengelolaan. Menurut Rusdiana & Wardija (2022) dan Nafisah & Widiyanto (2017), prinsip tersebut meliputi:

1. **Transparansi;** keterbukaan dalam pengelolaan keuangan menjadi landasan utama. Semua sumber dana, penggunaan, serta pertanggungjawabannya harus dapat diakses oleh pihak terkait. Transparansi meningkatkan kepercayaan publik terhadap madrasah.
2. **Akuntabilitas;** setiap penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral, profesional, dan administratif. Akuntabilitas memastikan keuangan madrasah digunakan sesuai rencana dan tujuan pendidikan.
3. **Integritas;** pengelolaan dana pendidikan harus dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang jujur, amanah, dan profesional. Integritas merupakan benteng moral untuk mencegah penyimpangan dalam penggunaan dana.
4. **Konsistensi;** proses pengelolaan dana harus dijalankan secara konsisten sesuai visi, misi, dan tujuan lembaga. Konsistensi juga berarti adanya kesinambungan dalam sistem keuangan meski terjadi pergantian kepemimpinan.
5. **Efektivitas dan efisiensi;** efektivitas berarti pencapaian tujuan dengan hasil yang optimal, sedangkan efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara hemat namun produktif. Kedua

prinsip ini menuntut perbandingan yang seimbang antara input dan output keuangan.

Tantangan dan Solusi Pengelolaan Pembiayaan di Madrasah Swasta

Pengelolaan pembiayaan di madrasah swasta menghadapi berbagai tantangan struktural dan manajerial. Tantangan tersebut tidak hanya menyangkut keterbatasan sumber daya, tetapi juga lemahnya kapasitas kelembagaan.

1. Tantangan

- a. Ketergantungan pada sumber pembiayaan tertentu; sebagian besar madrasah swasta bergantung pada iuran orang tua, yang tidak selalu stabil (Andayani, 2019). Ketergantungan ini dapat memengaruhi keberlanjutan operasional lembaga.
- b. Manajemen keuangan yang lemah; lemahnya sistem akuntansi, kurangnya pelatihan bendahara, serta struktur organisasi yang tidak jelas menjadi faktor penghambat efektivitas keuangan (Andayani, 2019).
- c. Keterbatasan sumber daya manusia; kepala madrasah dan staf administrasi sering kali belum memiliki kompetensi manajerial yang memadai dalam mengelola dana pendidikan (Ritonga & Merdayana, 2019).
- d. Pelaporan administratif yang buruk; keterlambatan dan ketidaktepatan laporan keuangan menghambat proses evaluasi dan audit (Ritonga & Merdayana, 2019).
- e. Kurangnya evaluasi kinerja keuangan; minimnya evaluasi berkala menyebabkan sulitnya menilai efektivitas pembiayaan terhadap mutu pendidikan (Musthafa, 2017).

2. Solusi

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, beberapa strategi berikut dapat diterapkan:

- a. Diversifikasi sumber keuangan; madrasah perlu memperluas sumber dana melalui kerja sama dengan pihak swasta, lembaga

- filantropi, maupun program CSR agar tidak bergantung pada satu sumber (Andayani, 2019).
- b. Peningkatan kompetensi manajerial; pelatihan kepala madrasah dan bendahara dalam bidang manajemen keuangan dan teknologi akuntansi menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi (Ritonga & Merdayana, 2019).
 - c. Implementasi sistem akuntansi yang modern; penggunaan sistem akuntansi berbasis digital dapat meningkatkan transparansi, akurasi, dan kecepatan pelaporan (Musthafa, 2017).
 - d. Evaluasi rutin dan berkelanjutan; audit internal dan eksternal harus dilakukan secara periodik untuk menilai efektivitas dan kesesuaian penggunaan dana (Ritonga & Merdayana, 2019).
 - e. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dan alumni; masyarakat dan alumni dapat berperan aktif dalam penggalangan dana, pendampingan, serta pengawasan agar tercipta ekosistem keuangan madrasah yang kuat dan mandiri (Andayani, 2019).

Dalam upaya memperkuat tata kelola keuangan lembaga pendidikan Islam, strategi manajemen keuangan madrasah perlu dirancang secara komprehensif dan kontekstual. Pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan teknis, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai spiritual serta prinsip keberlanjutan.

Untuk memperjelas arah dan keterkaitan antar unsur strategi tersebut, disusunlah bagan yang menggambarkan komponen utama dalam manajemen keuangan madrasah, baik dari sisi jangka pendek maupun jangka panjang. Gambar berikut menyajikan secara visual hubungan antara dimensi teknis, etis, dan kolaboratif dalam strategi pengelolaan keuangan madrasah.



Gambar 1. Strategi Manajemen Keuangan Madrasah Swasta

Gambar di atas menampilkan strategi manajemen keuangan madrasah yang terdiri atas empat komponen utama yang saling berhubungan. *Pertama*, diversifikasi pendanaan; upaya memperluas sumber dana untuk menciptakan stabilitas keuangan jangka panjang. *Kedua*, peningkatan kapasitas manajerial; menekankan penguatan kemampuan pengelola madrasah agar efisien dan adaptif terhadap perubahan. *Ketiga*, integrasi nilai spiritual; menggabungkan prinsip-prinsip moral dan etika islam seperti amanah dan kejujuran dalam setiap aktivitas keuangan, mencerminkan orientasi jangka panjang berbasis nilai. Keempat, kolaborasi multi-pihak; fokus pada pembangunan kemitraan strategis dengan masyarakat, alumni, pemerintah, dan dunia usaha sebagai dukungan moral dan finansial.

Keempat elemen ini bergerak dalam satu siklus berkelanjutan antara strategi jangka pendek dan jangka panjang. Bagan di atas menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan madrasah harus berlandaskan keseimbangan antara profesionalitas manajerial dan etika spiritual. Pendekatan yang terintegrasi ini akan memperkuat kapasitas kelembagaan madrasah untuk

menjadi lembaga yang mandiri, akuntabel, dan berdaya saing, sekaligus menjaga ruh keislaman dalam setiap aspek pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Pengelolaan pembiayaan pendidikan di madrasah swasta merupakan aspek strategis yang menentukan keberlanjutan dan mutu penyelenggaraan pendidikan Islam. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa manajemen keuangan madrasah meliputi tiga siklus utama, perencanaan (*budgeting*), pelaksanaan (*accounting*), dan pengawasan (*auditing*) yang saling berkaitan dan harus dijalankan secara transparan, akuntabel, serta berorientasi pada efisiensi. Efektivitas sistem pembiayaan madrasah sangat ditentukan oleh kapasitas manajerial kepala madrasah, partisipasi komite, dan dukungan yayasan dalam merancang serta mengimplementasikan strategi pendanaan yang adaptif terhadap dinamika lingkungan.

Sumber pendanaan madrasah swasta pada umumnya berasal dari berbagai pihak, seperti pemerintah, orang tua siswa, masyarakat, alumni, dan lembaga wakaf. Diversifikasi sumber ini penting untuk mengurangi ketergantungan pada satu pihak, terutama karena keterbatasan bantuan pemerintah dan fluktuasi kemampuan ekonomi masyarakat. Dalam praktiknya, madrasah menghadapi sejumlah tantangan seperti lemahnya sistem akuntansi dan pelaporan, kurangnya kompetensi manajerial pengelola, serta keterbatasan sumber daya finansial yang berimplikasi pada keberlangsungan program pendidikan.

Sebagai respon terhadap berbagai tantangan tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pengelolaan keuangan yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip tata kelola modern berbasis nilai-nilai Islam seperti amanah, transparansi, dan tanggung jawab moral (*mas'uliyah*). Beberapa strategi kunci yang dapat diterapkan mencakup: diversifikasi sumber keuangan melalui kemitraan lintas sektor, peningkatan kompetensi manajerial melalui pelatihan berkelanjutan,

penerapan sistem akuntansi digital yang akuntabel, serta penguatan kolaborasi antara madrasah, pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha.

Pengelolaan pembiayaan madrasah swasta yang ideal bukan sekadar persoalan teknis administratif, melainkan juga mencerminkan integrasi antara rasionalitas ekonomi dan etika spiritual. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat diarahkan pada pengembangan model pembiayaan berbasis kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) yang relevan dengan konteks pendidikan Islam di era digital, sehingga madrasah, terutama madrasah swasta mampu menjadi lembaga yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, husnul (2020) *Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12915>.
- Akhyar, Y. (2024). Public Accountability in Financial Management Practice at Islamic Education Institutions: A Survey Research. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 4127-4142. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4372>.
- Andayani, A. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pembiayaan. *Edulead: Journal of Education Management*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.47453/edulead.v1i1.99>.
- Arifin, Z., & Nashif, A. (2023). Pengelolaan Keuangan Madrasah dalam Meningkatkan Nilai Akuntabilitas di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum. *Manajeria: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 2(2), 59-68. <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Manajeria/article/view/1982>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Heriyudanta, M. (2022). Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 189-202. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.100>.

- Jihan, H., & Shaleh, S. (2022). Analysis of Estimation of Education Unit Costs (Micro Approach and Macro Approach). *Journal of Educational Management Research*, 1(1), 24-33. <https://doi.org/10.61987/jemr.v1i1.33>.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Malida, M. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 313-331. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i1.3079>.
- Misrina, M., Nasir, K., & Diana, D. (2024). Analisis Konsep dan Peran Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Sikap Siswa: Studi Literatur dalam Konteks Madrasah. *AHDAF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 67-80. <https://doi.org/10.47766/ahdf.v2i1.2393>.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawar, M., Jufri, A. W., & Muntari, M. (2019). Analisis Pola Manajemen Madrasah dalam Mendukung Mutu Pendidikan di MA Plus Abu Hurairah Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(1), 1-10. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/74>.
- Musthafa, L. A. H. (2017). Model Pembiayaan Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta (Studi di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Garut). *Journal of Islamic Education*, 2(2), 221-248. <https://ejournal.letiges.or.id/index.php/jie/article/view/78>.
- Nafisah, D., & Widiyanto, W. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 788-797. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/20316>.
- Ritonga, N. A., & Merdayana, S. A. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ar-Raudhah Karimun Kepulauan Riau. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 1(1), 10-20. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs/article/view/84>.
- Rusdiana, A., & Wardija. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Arsad Press.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.

- Santosa, B. A. (2022). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. UAD PRESS.
- Sukatin, S., Rukmanah, S., Rosanti, R., & Karim, H. (2023). Manajemen Keuangan atau Pembiayaan Pendidikan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 277-282.
<https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1374>.
- Syafril, M., & Zen, Z. (2019). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Prenada Media.